



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nurdin, 2018 : Pergeseran Kepemilikan Harta Pusaka Tinggi ditinjau dari Hukum Islam (Studi Kasus pada Masyarakat Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi)”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya pergeseran kepemilikan tanah Harta Pusako Tinggi pada masyarakat Gunung Toar Kuantan Singingi dan tinjauan Hukum Islam tentang pergeseran kepemilikan tanah Harta Pusako Tinggi pada masyarakat Gunung Toar Kuantan Singingi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui teknik wawancara terhadap ketua Lembaga Adat Melayu Riau Kecamatan Gunung Toar dan masyarakat yang memiliki, mengalami peristiwa terkait dengan penelitian dan masyarakat yang mengetahui tentang permasalahan tanah harta pusaka tinggi masyarakat Gunung Toar serta dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik *content analysis* (analisa isi) dengan prosedurnya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*data display*) dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini menemukan bahwa penyebab terjadinya pergeseran kepemilikan tanah harta pusaka tinggi adalah pengakuan sebagai pemilik atas tanah harta pusaka tinggi, menjual, menghibah, menggadai dan mensertifikat hak milik. Dalam tinjauan hukum Islam temuan ini dapat dilihat dari tiga sudut pandang. Berdasarkan hukum waris dan wakaf zuri, pengakuan sebagai pemilik, menjual, menghibah, menggadai dan mensertifikat hak milik tanah harta pusaka tinggi tidak sah. Di sisi lain, berdasarkan *urf*, maka pengakuan sebagai pemilik, menghibah, dan mensertifikat hak milik tanah harta pusaka tinggi tidak sah, sedangkan menggadai dan menjual tanah harta pusaka tinggi boleh dengan syarat-syarat tertentu.

Kata kunci : pergeseran kepemilikan harta, harta pusako tinggi, hukum Islam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

نور دين (2018) : تحوّل ملكية المال الموروث السامي من منظور الشريعة (دراسة حالة في مجتمع جونونج تونار منطقة كونتان سينجينجي).

يهدف هذا البحث إلى معرفة سبب وقوع تحول ملكية أرض الخيرات المثلى في مجتمع جونونج تونار كونتان سينجينجي ونظرة الشريعة نحو تحول ملكية أرض الخيرات المثلى في مجتمع جونونج تونار كونتان سينجينجي. أما تصميم البحث فمن البحث الكيفي. أما أساليب جمع البيانات فهو المقابلة والتوثيق نحو مسؤول مؤسسة العرف الملايوي رياو بجونونج تونار والمجتمع ذي ملكية، والذين يعيشون والمرتبطين بموضوع البحث والمدركون من المجتمع بقضية الأرض الموروثة المثلى في مجتمع جونونج تونار. أما أسلوب تحليل البيانات فهو باستخدام أسلوب تحليل المضمون بخطواته المتمثلة في جمع البيانات، وتخفيضها، وعرضها، والاستنتاج منها والتحقق فيها. نتيجة البحث، أن أسباب وقوع تحوّل ملكية الأرض الموروثة المثلى هي الادّعاء من بعض الفئة نحو ملكية الأرض الموروثة المثلى، وبيعها، وهبتها، ورهنها، سند ملكيتها. ما من منظور الشريعة، فحصلت النتيجة على ثلاث نظرات. استنادا على الفرائض والوقف، أن الادّعاء كمالك المال، بيعه، هبته، رهنه، وسند ملكيته لا يصحّ. ومن ناحية أخرى، اعتمادا على العرف أن الادّعاء كمالك المال، هبته، وسند ملكيته لا يصحّ، أما رهنه، وبيعته فحائز بشروط مخصوصة.

الكلمات الأساسية: تحوّل ملكية المال، المال الموروث السامي، منظور الشريعة.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Nurdin (2018): Shifting Ownership of High Ancestral Property Reviewed from Islamic Law (A Case Study in a Community of Gunung Toar in Kuantan Singingi Regency)

This study aims to determine the cause of the shifting land ownership of *Harta Pusako Tinggi* (High Ancestral Property) in the community of Gunung Toar in Kuantan Singingi regency and the review of Islamic law about the shifting. It is a qualitative study. Data were obtained through interviewing the head of *Lembaga Adat Melayu Riau* (Malay Customary Institution of Riau) in Gunung Toar sub-district and the people who have experienced events related to the research and the community who understand about the land problems of high ancestral property in the community of Gunung Toar. In addition, the data were obtained by documentation. The obtained data were analyzed by using content analysis technique in which the procedures are data collection, data reduction, data display and drawing conclusion and verification. It is found that causes of shifting land ownership of high ancestral property are recognition as the owner of the land, selling, granting, mortgaging and certifying property rights. In the Islamic legal review these findings can be seen from three points of view. Under the laws of inheritance and *wakaf zuri*, acknowledgment as the owner, selling, granting, mortgaging and certifying property rights of the high ancestral property are illegal. On the other hand, based on '*urf*', the recognition of ownership, granting, and certification of property rights of the high ancestral property are illegitimate, while mortgaging and selling of the high ancestral property are allowed in certain conditions.

Keywords: shifting property ownership, (high ancestral property), Islamic law